

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI SISWA
(STUDI KASUS DI SD NEGERI BOJONGKADU, KABUPATEN CIANJUR)**

Aries Rapelianto¹, Ai Nurhaeti², Elis Marsidah³, Iim Wasliman⁴, R. Supyan Sauri⁵,
Helmawati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Doktoral Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara

¹ariesrapelianto@gmail.com, ²ainurhaeti@uin.usd.ac.id, ³elismarsidah@gmail.com,
⁴iim_wasliman@yahoo.com, ⁵uyunsupyan@uin.usd.ac.id,

⁶helmwati.dr@gmail.com

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum has been implemented as a national curriculum reform to support flexible and student-centered learning. At the elementary school level, this curriculum is expected to enhance students' competencies, including knowledge, skills, and attitudes. This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum and analyze its contribution to improving student competencies at SD Negeri Bojongkادu, Cianjur Regency. The study employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of the school principal, classroom teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observations, interviews, and document analysis, and analyzed using an interactive data analysis model. The findings indicate that the Merdeka Curriculum has been implemented through flexible learning planning, student-centered instructional practices, and the application of diagnostic and formative assessments. This implementation contributes to the improvement of students' competencies in terms of knowledge, skills, and attitudes. The study concludes that the Merdeka Curriculum supports holistic student competency development in elementary schools, although strengthening implementation consistency and continuous school support remain necessary.

Keywords: Merdeka Curriculum, student competencies, elementary school, curriculum implementation, student-centered learning

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka diterapkan sebagai upaya pembaruan kurikulum nasional untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, implementasi kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi siswa di SD Negeri Bojongkادu Kabupaten Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan melalui perencanaan pembelajaran yang fleksibel, pembelajaran berpusat pada siswa, serta penerapan asesmen diagnostik dan formatif. Implementasi tersebut berkontribusi pada peningkatan kompetensi siswa, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan kompetensi siswa secara holistik di sekolah dasar, dengan catatan diperlukan penguatan konsistensi implementasi dan dukungan berkelanjutan dari sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, kompetensi siswa, sekolah dasar, implementasi kurikulum, pembelajaran siswa

A. Pendahuluan

Kurikulum memiliki posisi strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di sekolah. Perubahan sosial dan tuntutan kompetensi abad ke-21 mendorong adanya pembaruan kebijakan kurikulum. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya reformasi pendidikan yang menekankan fleksibilitas pembelajaran. Pendekatan ini memberikan ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang saling terintegrasi. Kondisi ini menjadikan Kurikulum Merdeka relevan untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar.

Implementasi Kurikulum Merdeka telah banyak dikaji dalam penelitian pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum independen berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar (Winarti et al., 2025). Temuan tersebut menegaskan bahwa kurikulum yang fleksibel mampu mendukung kebutuhan belajar siswa. Penggunaan modul ajar berbasis kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka juga terbukti meningkatkan capaian pembelajaran (Bancong, 2024). Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Guru dapat menyesuaikan materi dengan lingkungan sekitar peserta didik. Pendekatan ini memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Kajian internasional menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kompetensi menjadi fokus utama pendidikan modern. Implementasi kurikulum berbasis kompetensi dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dan sistem pendukungnya (Kathula, 2025). Digitalisasi menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. Reformasi kurikulum menuntut perubahan dalam pendekatan pembelajaran dan asesmen. Penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian kurikulum mampu meningkatkan relevansi pembelajaran bagi peserta didik (Yao et al., 2024). Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif. Kurikulum menjadi pedoman pengembangan pengalaman belajar yang aktif. Kurikulum Merdeka sejalan dengan arah reformasi pendidikan global tersebut.

Keberhasilan implementasi kurikulum juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran inovatif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan capaian akademik siswa (Daniel et al., 2024). Pendekatan *blended learning* menunjukkan dampak positif terhadap

hasil belajar. Integrasi berbagai strategi pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa (Bingölbali et al., 2025). Kurikulum Merdeka membuka peluang penerapan model pembelajaran yang variatif. Guru dapat mengombinasikan metode sesuai karakteristik siswa. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah. Partisipasi aktif siswa menjadi bagian penting dalam proses belajar. Hal ini mendukung peningkatan kompetensi siswa secara berkelanjutan.

Pada jenjang sekolah dasar, pengembangan kompetensi siswa menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan dasar membentuk fondasi bagi perkembangan akademik dan karakter siswa. Kompetensi siswa tidak hanya diukur dari aspek kognitif. Aspek keterampilan sosial dan sikap juga memiliki peran penting. Keseimbangan antara kemampuan akademik dan keterampilan sosial perlu diperhatikan (Wuryandani, 2025). Pembelajaran yang menekankan pengalaman belajar nyata mendukung pengembangan kompetensi tersebut. Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu,

implementasinya di sekolah dasar perlu dikaji secara mendalam.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan dampak positif, kajian implementasi Kurikulum Merdeka masih menunjukkan keterbatasan. Evaluasi pelaksanaan kurikulum menunjukkan adanya tantangan pada kesiapan sekolah dan guru (Paturahman & Rahmanto, 2025). Setiap sekolah memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Sebagian penelitian lebih menekankan hasil belajar secara kuantitatif. Kajian yang menyoroti proses implementasi di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Hubungan antara implementasi kurikulum dan peningkatan kompetensi siswa belum tergambar secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji.

SD Negeri Bojongkadu Kabupaten Cianjur merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini melakukan penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran sesuai kebijakan kurikulum. Pendekatan pembelajaran berpusat

pada siswa mulai diterapkan di kelas. Guru memanfaatkan asesmen diagnostik dan formatif dalam pembelajaran. Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, dampak penerapannya terhadap kompetensi siswa belum dianalisis secara mendalam. Peningkatan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa perlu diteliti secara empiris. Sekolah ini menjadi konteks yang relevan untuk dilakukan studi kasus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bojongkadu Kabupaten Cianjur. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penerapan kurikulum dalam pembelajaran. Analisis dilakukan terhadap kontribusi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi siswa. Kompetensi yang dikaji meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pendidikan dasar. Temuan penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi

sekolah. Penelitian ini diharapkan mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah makna, proses, serta interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung (Creswell, 2014). Desain studi kasus digunakan ketika penelitian difokuskan pada satu unit secara intensif dan kontekstual (Yin, 2018). Unit kasus dalam penelitian ini adalah SD Negeri Bojongkادu Kabupaten Cianjur. Desain tersebut memberikan ruang untuk menggambarkan praktik implementasi kurikulum secara komprehensif. Penelitian ini tidak diarahkan pada generalisasi statistik. Fokus kajian terletak pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa SD

Negeri Bojongkادu Kabupaten Cianjur. Kepala sekolah dilibatkan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan dan dukungan institusional terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Guru kelas menjadi subjek utama yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Siswa dilibatkan sebagai pihak yang mengalami proses pembelajaran secara langsung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman terhadap implementasi kurikulum. Teknik purposive sampling digunakan untuk menjaring informan yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Jumlah subjek disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian. Prinsip kecukupan informasi menjadi dasar dalam penentuan subjek.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas secara langsung. Teknik observasi memungkinkan peneliti memahami aktivitas dan interaksi dalam situasi pembelajaran nyata (Moleong, 2017). Wawancara dilakukan secara semi-

terstruktur kepada kepala sekolah dan guru kelas. Teknik ini memberikan keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan pandangan dan pengalaman. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Dokumen yang dianalisis meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, dan hasil asesmen siswa. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data mendukung kelengkapan dan kedalaman informasi.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format analisis dokumen. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Instrumen dokumentasi digunakan untuk mencatat data tertulis yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian (Moleong, 2017). Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Catatan lapangan digunakan untuk merekam temuan penting selama penelitian berlangsung.

Instrumen disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Penyajian data membantu peneliti memahami pola dan keterkaitan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data. Proses ini memungkinkan peneliti melakukan refleksi secara berkelanjutan terhadap temuan penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan data kepada informan dilakukan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh.

Teknik ini bertujuan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Creswell, 2014). Konsistensi data menjadi perhatian utama dalam analisis. Langkah ini mendukung keandalan hasil penelitian. Temuan penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dan analisis dokumen pembelajaran. Data dikumpulkan dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa SD Negeri Bojongkadu Kabupaten Cianjur. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Analisis juga menelaah kontribusi implementasi kurikulum terhadap kompetensi siswa. Kompetensi siswa dikaji dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penyajian hasil disusun berdasarkan fokus penelitian dan teknik pengumpulan data. Uraian hasil berikut menggambarkan temuan penelitian secara terstruktur.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menjadi aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru memiliki peran utama dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran. Guru menyesuaikan perencanaan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Dokumen pembelajaran dianalisis untuk melihat kesesuaian dengan prinsip kurikulum. Analisis dilakukan terhadap modul ajar dan asesmen. Hasil analisis menunjukkan adanya penyesuaian perencanaan pembelajaran. Temuan perencanaan pembelajaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Dokumen Perencanaan Pembelajaran

Aspek yang Dianalisis	Temuan
Modul ajar	Disusun mandiri oleh guru dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran
Tujuan pembelajaran	Dirumuskan berbasis kompetensi dan konteks siswa
Sumber belajar	Beragam dan tidak terbatas pada buku teks
Asesmen	Menggunakan asesmen diagnostik dan formatif
Integrasi karakter	Tercantum dalam aktivitas pembelajaran

Tabel 1 menunjukkan bahwa guru telah melakukan penyesuaian perencanaan pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Modul ajar disusun secara mandiri oleh guru dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Guru menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan konteks lingkungan siswa. Sumber belajar yang digunakan tidak terbatas pada buku teks. Perencanaan pembelajaran memperhatikan penguatan kompetensi siswa. Dokumen pembelajaran menunjukkan adanya adaptasi terhadap kebijakan kurikulum.

Perencanaan pembelajaran juga mencerminkan fleksibilitas dalam pemilihan strategi pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar. Asesmen dirancang sebagai bagian dari proses pembelajaran. Asesmen tidak hanya digunakan pada akhir kegiatan belajar. Guru memanfaatkan asesmen untuk memantau perkembangan belajar siswa. Integrasi nilai karakter

tercermin dalam aktivitas pembelajaran yang dirancang. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendorong sikap tanggung jawab dan kerja sama. Perencanaan tersebut menjadi landasan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran mencerminkan penerapan Kurikulum Merdeka di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas pembelajaran secara langsung. Fokus observasi diarahkan pada peran guru dan siswa. Aktivitas pembelajaran diamati selama proses berlangsung. Metode pembelajaran menjadi perhatian utama. Interaksi antara guru dan siswa dianalisis. Suasana kelas turut diamati dalam penelitian. Hasil observasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Indikator Observasi	Deskripsi Temuan
Peran guru	Fasilitator dan pendamping belajar
Aktivitas siswa	Aktif bertanya dan berdiskusi
Metode pembelajaran	Diskusi, kerja kelompok, tanya jawab
Keterlibatan siswa	Sebagian besar siswa terlibat aktif
Suasana kelas	Kondusif dan interaktif

Tabel 2 menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan pendekatan berpusat pada siswa. Guru menjalankan peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Aktivitas pembelajaran melibatkan diskusi dan kerja kelompok. Metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara intensif. Suasana kelas terlihat kondusif selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran mencerminkan penerapan Kurikulum Merdeka.

Keterlibatan siswa terlihat dari keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pembelajaran. Kerja kelompok mendorong siswa untuk saling berinteraksi. Guru memberikan arahan tanpa mendominasi kegiatan belajar. Pembelajaran berlangsung secara dialogis dan partisipatif. Siswa diberi ruang untuk menyampaikan pendapat. Aktivitas pembelajaran tidak bersifat satu arah. Proses pembelajaran menunjukkan perubahan pola belajar di kelas.

3. Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

Asesmen menjadi bagian penting dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Guru menggunakan asesmen untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Asesmen dilakukan sejak awal pembelajaran. Jenis asesmen disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data asesmen. Bentuk asesmen dianalisis dalam penelitian ini. Fokus asesmen diarahkan pada proses dan hasil belajar. Hasil analisis asesmen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Bentuk Asesmen yang Digunakan

Jenis Asesmen	Bentuk Pelaksanaan	Tujuan
Diagnostik	Tanya jawab awal dan tugas sederhana	Mengetahui kemampuan awal siswa
Formatif	Observasi, penugasan, refleksi	Memantau perkembangan belajar
Umpan balik	Lisan dan tertulis	Membantu perbaikan belajar siswa

Tabel 3 menunjukkan bahwa asesmen digunakan sebagai bagian integral dari pembelajaran. Guru melakukan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran. Asesmen tersebut bertujuan mengetahui kemampuan

awal siswa. Informasi hasil asesmen digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran. Selama pembelajaran, guru menerapkan asesmen formatif. Asesmen dilakukan melalui observasi dan penugasan. Guru mencatat perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Praktik asesmen mendukung pembelajaran berbasis kompetensi.

Umpaman balik diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru menyampaikan umpan balik secara lisan dan tertulis. Umpan balik membantu siswa memahami hasil belajarnya. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian. Asesmen digunakan untuk memperbaiki proses belajar siswa. Siswa mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam belajar. Proses asesmen mendorong siswa untuk refleksi diri. Pendekatan asesmen sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

4. Kontribusi Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kompetensi Siswa

Kompetensi siswa menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dampak pembelajaran. Guru memberikan informasi mengenai

perkembangan siswa. Kompetensi siswa dikaji dari berbagai aspek. Data kompetensi diperoleh dari hasil wawancara. Fokus kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru mengamati perubahan perilaku belajar siswa. Temuan kompetensi siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Peningkatan Kompetensi Siswa Berdasarkan Wawancara Guru

Aspek Kompetensi	Temuan
Pengetahuan	Pemahaman konsep meningkat
Keterampilan	Mampu bekerja sama dan berkomunikasi
Sikap	Lebih percaya diri dan bertanggung jawab
Partisipasi	Siswa lebih aktif dalam pembelajaran

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Guru menyampaikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Siswa mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran. Peningkatan terlihat pada aspek pengetahuan siswa. Pada aspek keterampilan, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok. Kemampuan komunikasi siswa juga mengalami perkembangan. Aktivitas pembelajaran mendukung pengembangan keterampilan siswa.

Kompetensi siswa berkembang melalui pembelajaran yang aktif.

Perubahan juga terlihat pada aspek sikap siswa. Siswa menunjukkan rasa percaya diri dalam pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas mengalami peningkatan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi lebih baik. Siswa lebih aktif mengikuti diskusi kelas. Guru mengamati perubahan perilaku belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi pada peningkatan kompetensi siswa.

5. Temuan Penelitian

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bojongkadu menunjukkan perubahan dalam perencanaan pembelajaran. Guru menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri. Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi siswa. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih metode pembelajaran. Asesmen digunakan sebagai bagian dari pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencerminkan prinsip Kurikulum

Merdeka. Praktik tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan aktivitas siswa. Siswa terlibat aktif dalam diskusi dan kerja kelompok. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara intensif. Pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kompetensi siswa berkembang pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Fleksibilitas kurikulum dimanfaatkan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran menunjukkan perubahan pola belajar.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek. Konsistensi penerapan pembelajaran berpusat pada siswa perlu dijaga. Pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dukungan sekolah berperan penting dalam implementasi kurikulum. Pemantauan pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan. Refleksi terhadap praktik pembelajaran perlu dilakukan secara berkala. Hasil penelitian menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan.

Temuan ini menjadi dasar pembahasan penelitian.

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bojongkadu menunjukkan berbagai perubahan dalam perencanaan pembelajaran. Guru-guru tidak lagi mengandalkan perangkat ajar yang bersifat seragam. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Modul ajar disusun untuk menyesuaikan capaian pembelajaran dengan kondisi kelas. Temuan ini sejalan dengan kajian tentang transisi kurikulum yang menuntut fleksibilitas guru (Sumilat & Harun, 2024). Fokus pembelajaran diarahkan pada penguatan kompetensi siswa. Perencanaan pembelajaran memberi ruang bagi kreativitas guru. Praktik ini mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas menunjukkan adanya perubahan peran guru dan siswa. Guru-guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Siswa-siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Aktivitas diskusi dan kerja kelompok menjadi bagian utama pembelajaran. Temuan

ini sejalan dengan penelitian tentang strategi pembelajaran berpusat pada siswa (Bhardwaj et al., 2025).

Interaksi antar siswa berlangsung lebih intensif. Proses pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kritis. Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kolaboratif.

Penerapan asesmen dalam Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. Guru-guru memanfaatkan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Informasi asesmen digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Praktik ini sejalan dengan kajian tentang kompetensi pedagogik guru (Nurfuadi et al., 2024). Asesmen formatif diterapkan selama proses pembelajaran. Guru-guru memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Umpam balik diberikan untuk membantu perbaikan belajar. Asesmen menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kompetensi siswa pada aspek pengetahuan. Siswa-siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Aktivitas pembelajaran kontekstual mendukung pemahaman konsep.

Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang dampak Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar (Rahmah et al., 2024). Peningkatan juga terlihat pada aspek keterampilan siswa. Siswa-siswa mampu bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif. Kegiatan kelompok melatih kemampuan sosial siswa. Kompetensi siswa berkembang secara menyeluruh.

Aspek sikap siswa menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa-siswa menunjukkan rasa percaya diri dalam pembelajaran. Tanggung jawab terhadap tugas belajar meningkat. Pembelajaran yang memberi ruang partisipasi mendorong sikap positif siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang pembelajaran kolaboratif (Pimdee et al., 2024). Sikap kerja sama dan disiplin semakin terlihat. Siswa-siswa terbiasa menyelesaikan tugas secara mandiri dan kelompok. Pembelajaran mendukung pembentukan karakter siswa.

Keunggulan penelitian ini terletak pada kajian implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan gambaran empiris dari praktik pembelajaran di lapangan. Pendekatan kualitatif

memungkinkan penggalian data secara mendalam. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan di jenjang menengah. Temuan penelitian bersifat kontekstual. Hasil penelitian dapat menjadi referensi praktis bagi sekolah dasar. Kontribusi penelitian terletak pada penguatan kajian implementasi kurikulum.

Keterbatasan penelitian berkaitan dengan ruang lingkup dan metode penelitian. Penelitian ini dilakukan pada satu sekolah dasar. Variasi praktik pembelajaran antar sekolah belum tergambarkan. Jumlah informan terbatas pada guru dan kepala sekolah. Penelitian belum mengkaji capaian akademik secara kuantitatif. Waktu penelitian relatif singkat. Pengamatan jangka panjang belum dilakukan. Keterbatasan ini mempengaruhi generalisasi hasil penelitian.

Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah-sekolah perlu memperkuat pengembangan kompetensi guru. Kebijakan sekolah berperan dalam mendukung

pembelajaran berpusat pada siswa. Temuan ini sejalan dengan kajian tentang pentingnya konteks lokal dalam implementasi kurikulum (Leuwo et al., 2024). Pembelajaran kontekstual perlu terus dikembangkan. Kolaborasi antar guru perlu ditingkatkan. Penelitian lanjutan dapat memperluas lokasi dan pendekatan penelitian. Pembahasan ini menegaskan relevansi Kurikulum Merdeka dalam peningkatan kompetensi siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bojongkadu Kabupaten Cianjur telah berjalan sesuai dengan prinsip dasar kurikulum. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun modul ajar dan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi siswa. Proses pembelajaran berlangsung dengan pendekatan berpusat pada siswa. Aktivitas pembelajaran mendorong keterlibatan aktif melalui diskusi dan kerja kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang

mengarahkan proses belajar. Asesmen digunakan sebagai bagian dari pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa. Implementasi ini mencerminkan perubahan paradigma pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi siswa. Kompetensi pengetahuan siswa mengalami perkembangan melalui pembelajaran kontekstual. Kompetensi keterampilan terlihat dari kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi. Aspek sikap siswa menunjukkan perubahan positif seperti rasa percaya diri dan tanggung jawab. Pembelajaran yang memberi ruang partisipasi mendukung pembentukan karakter siswa. Asesmen diagnostik dan formatif membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai praktik implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Temuan penelitian menegaskan pentingnya peran guru

dalam mengelola pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Meskipun penelitian memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi dan waktu, temuan yang diperoleh tetap relevan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kebijakan pendidikan. Penguatan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan. Kesimpulan ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L., Rusilowati, A., & Subali, B. (2025). Analysis of the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Physics Class XI SMAN 13 Semarang. *Physics Communication*. <https://doi.org/10.15294/pc.v9i2.9551>.
- Bancong, H. (2024). Effectiveness of Local Wisdom-Based Independent Curriculum Teaching Modules in Improving Learning Outcomes Indonesia. *Journal of Ecohumanism*.
- <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4131>.
- Bhardwaj, V., Zhang, S., Tan, Y., & Pandey, V. (2025). Redefining learning: student-centered strategies for academic and personal growth. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1518602>.
- Bingölbali, A., Aslan, A., Batdı, V., & Cinkara, E. (2025). Mixed-meta Method Concerning the Effect of Blended Learning Practices on Students' Academic Achievement in Higher Education Settings. *SAGE Open*, 15. <https://doi.org/10.1177/21582440251336646>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Daniel, K., Msambwa, M., Fute, A., & Wan, X. (2024). Motivate students for better academic achievement: A systematic review of blended innovative teaching and its impact on learning. *Computer Applications in Engineering Education*, 32. <https://doi.org/10.1002/cae.22733>.
- Erden, D., & Kaya, H. (2025). The Online Flipped Learning Model: Effects on Academic Achievement, Critical Thinking, and Self-Directed Learning Skills in Nursing Students. *Journal of Nursing Research*, 33, e384. <https://doi.org/10.1097/jnr.00000000000000669>.

- Kathula, D. (2025). Competency-Based Curriculum Implementation and Digitalisation in Africa: Successes, Challenges and Solutions as Meta-Analysis from 2017 to 2024. *Journal of Education*. <https://doi.org/10.53819/81018102t> 4331.
- Leuko, F., Asep, D., H., Putuhena, J., Poka, K., Ambon, K., & Ambon, M. (2024). Recommendations for Case Learning Based of Local Wisdom Integrated with The Exo Olo Task Learning Model in Implementing The Merdeka Curriculum at Senior High School in Ambon City. *International Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.62951/ijer.v1i2.22>.
- Leuko, F., Asep, D., H., Putuhena, J., Poka, K., Ambon, K., & Ambon, M. (2024). Recommendations for Case Learning Based of Local Wisdom Integrated with The Exo Olo Task Learning Model in Implementing The Merdeka Curriculum at Senior High School in Ambon City. *International Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.62951/ijer.v1i2.22>.
- Li, F., Cheng, L., Wang, X., Shen, L., Y., & Islam, A. (2025). The causal relationship between digital literacy and students' academic achievement: a meta-analysis. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04399-6>.
- Li, X. (2025). The curriculum planning and implementation for mindfulness education and diversified humanism based on big data. *Scientific Reports*, 15. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-95491-z>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi, N., Afandi, R., & Nurkholis, N. (2024). Teacher Pedagogical Competence in Independent Learning Curriculum Management at MTS Takhashush Tahfidhul Qur'an and MTS Negeri 1 Banyumas. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6072>.
- Paturahman, M., & Rahmanto, M. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMK Swasta Jakarta Timur. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8103>.
- Pimdee, P., Sukkamart, A., Nantha, C., Kantathanawat, T., & Leekitchwatana, P. (2024). Enhancing Thai student-teacher problem-solving skills and academic achievement through a blended problem-based learning approach in online flipped classrooms. *Helijon*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.helijon.2024.e29172>.

- Rahmah, L., Purwanta, E., Wijayanti, W., & Suhardiman, S. (2024). Navigating the Curriculum Landscape: The Impact of Curriculum 2013 and Merdeka Curriculum on Teachers' and Students' Learning Outcomes in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4061>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumilat, J., & Harun, M. (2024). Transisi Kurikulum dan Dampaknya terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6326>.
- Sun, L., & Zhou, L. (2024). Does Generative Artificial Intelligence Improve the Academic Achievement of College Students? A Meta-Analysis. *Journal of Educational Computing Research*, 62, 1676 - 1713. <https://doi.org/10.1177/07356331241277937>.
- Winarti, S., Ahyani, N., & Nurlina, N. (2025). The Influence of Independent Curriculum and Classroom Management on Elementary Students' Learning Outcomes in Ogan Ilir. *International Journal of Educational Development*. <https://doi.org/10.61132/ijed.v2i3.307>.
- Wuryandani, W., & M. (2025). Transforming primary education: balancing social skills and academic achievement through global inquiry-based learning models. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1512274>.
- Yao, Q., Cheng, Y., Wang, W., & Yu, X. (2024). Human anatomy curriculum reform for undergraduate nursing students: An exploratory study. *Clinical Anatomy*, 37, 522 - 533. <https://doi.org/10.1002/ca.24142>.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.